

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.920.7661 (Per 30 Juni 2011)

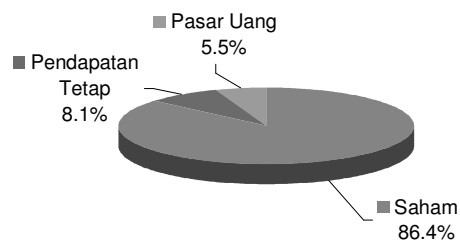
Kebijakan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 Juni 2011



**5 Penempatan Utama Per 30 Juni 2011**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.5
Bank Mandiri	Keuangan	5.9
BCA	Keuangan	5.5
Gudang Garam	Konsumer	4.4
United Tractors	Industri	4.4

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
2.43%	20.38%	192.08%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Bursa Efek Indonesia berhasil mencatatkan kinerja positif di bulan Juni meskipun sentimen negatif terhadap pemulihan ekonomi Amerika Serikat masih terasa serta data ekonomi Asia dan Eropa yang lebih lemah dari perkiraan. Aktivitas window dressing dan optimisme bahwa masalah utang Yunani akan terselesaikan telah mendorong bursa saham lokal untuk naik. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 1,34% dan ditutup pada 3.888,569 sedangkan LQ-45 naik 1,23% menjadi 690,646. Sektor industri lain-lain, didorong oleh saham Astra International (ASII) dan sektor konsumen, memimpin kenaikan pasar bulan ini. Gudang Garam (GGRM) menarik sektor konsumen menjadi sektor yang membukukan kinerja paling baik kedua. ASII membukukan kinerja paling baik karena investor memperkirakan adanya pemulihan dari gangguan persediaan dari Jepang, sementara GGRM diuntungkan dari pengumuman pembagian dividen. Tingkat inflasi lebih buruk dari perkiraan dan tercatat sebesar 0,55% secara bulanan. Tingkat inflasi yang lebih tinggi tersebut disebabkan oleh meningkatnya harga-harga bahan pokok seperti beras, telur dan daging ayam. Harga minyak turun 7,09% menjadi 95,42/barel karena Saudi Arabia berencana untuk menaikkan produksinya meskipun Iran telah mengajukan keberatannya di rapat organisasi negara-negara pengekspor minyak, OPEC. Rupiah sedikit melemah sebesar 0,4% menjadi 8.578/USD.
- Dalam rapat bulan Juni, Bank Indonesia akan tetap mempertahankan tingkat suku bunga dikarenakan perkiraan deflasi dan core inflation yang tidak mengkhawatirkan dan juga diperkirakan pada rapat tanggal 12 Juli, Bank Indonesia akan tetap mempertahankan tingkat suku bunga pada 6,75% untuk beberapa bulan mendatang.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Bank Indonesia telah dengan jelas memberikan isyarat akan menggunakan cara yang tidak berhubungan dengan suku bunga untuk menangani inflasi dan juga untuk menggunakan apresiasi Rupiah untuk menangani inflasi yang berasal dari luar negeri. Namun pasar memperkirakan Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga sebesar 25 bps di kuartal 4 tahun 2011 untuk memperlihatkan kredibilitas dalam melawan inflasi.
- Pasar obligasi Indonesia yang diukur oleh HSBC Local Bond Index, yang merupakan indikator yang mengacu kepada kinerja obligasi pemerintah bermata uang Rupiah, sedikit mengalami kenaikan sebesar 0.5%, dari 562,5 menjadi 565,5. Walaupun di saat-saat hindar risiko pada pertengahan bulan Juni, kinerja obligasi mengalami penurunan sebesar 1% namun pada akhir bulan kinerjanya kembali meningkat setelah ada perkembangan positif dari Eropa.
- Sebelumnya, S&P menurunkan credit rating Yunani sebanyak 3 tingkat menjadi CCC dengan argumen bahwa Yunani akan merestrukturisasi utangnya. Yunani diberikan peringkat Caa1 dengan outlook negatif oleh Moody's dan B+ oleh Fitch. Resiko premi yang ditunjukkan oleh credit default swaps Indonesia sedikit naik ditunjukkan oleh CDS 5-tahun yang naik menjadi 138 dari 132 dan CDS 10-tahun menjadi 194 dari 185.
- Kepemilikan asing terhadap obligasi terus mencatat angka tertinggi di angka Rp 235 triliun, dimana jumlah tersebut mewakili 34% dari total obligasi pemerintah yang diperdagangkan, hal ini menunjukkan risk appetite yang terus berlanjut terhadap instrumen dengan yield yang lebih tinggi. Efek dasar yang baik yang membuat perkiraan inflasi lebih rendah pada bulan mendatang digabung dengan permintaan yang kuat dari investor asing akan membuat harga obligasi lebih tinggi. Sejauh ini, pemerintah telah menerbitkan obligasi senilai Rp 117 triliun atau 55% dari target penerbitan untuk tahun ini. Pemerintah juga merencanakan untuk menerbitkan sukuk global dengan nilai sampai dengan USD 500 juta di kuartal 4 tahun 2011.
- IHSG ditutup lebih tinggi di akhir Juni atau naik sebesar 5% dari awal tahun. Selama semester pertama ini, sektor-sektor yang memiliki kinerja paling baik adalah industri lain-lain (+18%), jasa & perdagangan (+12%), dan sektor keuangan (+9%). Saham-saham yang mendukung kenaikan indeks selama periode tersebut antara lain termasuk Astra International dan bank-bank besar seperti BRI, BCA, dan Bank Mandiri. Sementara itu Gudang Garam adalah pemberi kontribusi terbesar dari sektor konsumen. Tingkat laju Inflasi selama semester satu mencapai 1.06%. Kami memperkirakan target tingkat laju inflasi sebesar 4%-5% cukup realistis pada tahun ini. Demikian pula dengan target tingkat suku bunga acuan sebesar 7%-7.25%, kami nilai cukup rasional, apalagi dengan cadangan devisa yang makin kuat dan posisi nilai tukar yang solid. Untuk pasar saham, outlook untuk semester kedua masih tetap positif walaupun banyak analis mengkhawatirkan adanya ancaman inflasi. Dengan asumsi tidak adanya kenaikan harga BBM yang signifikan, kami melihat kenaikan inflasi masih dalam kisaran wajar. Sektor yang diharapkan berkinerja baik adalah sektor-sektor yang dipicu oleh permintaan domestik seperti sektor konsumen, perbankan, properti, dan pertambangan.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.